

Makna Tradisi Balimau Kasai di Desa Tanjung Berulak Kecamatan Kampar

Hesti Asriwandari^{a1}, Rina Susanti^{b2}, Rian Hidayat^{c3*},

^{abc}Universitas Riau, Pekanbaru, Provinsi Riau, 28293, Indonesia

¹hesti.asriwandari@lecturer.unri.ac.id; ²rina.susanti@lecturer.unri.ac.id; ³rian.hidayat4297@student.unri.ac.id;

<p>SEJARAH ARTIKEL Diterima: 16 Agustus 2023 Direvisi: 15 September 2021 Disetujui: 12 Oktober 2023 Diterbitkan: 31 Oktober 2023</p> <p>*Corresponding rian.hidayat4297@student.unri.ac.id</p> <p> 10.22219/satwika.v7i2.28629  jurnalsatwika@umm.ac.id</p> <p>How to Cite: Asriwandari, H., Susanti, R., & Hidayat, R. (2023). Makna Tradisi Balimau Kasai di Desa Tanjung Berulak Kecamatan Kampar. <i>Satwika: Kajian Ilmu Budaya dan Perubahan Sosial</i>, 7 (2), 503-515. doi: https://doi.org/10/22210/satwika.v7i2.28629</p> 	<p>ABSTRAK</p> <p>Kebudayaan selalui melekat pada suatu daerah kebudayaan yang dilakukan secara turun temurun kemudian menjadi tradisi dan ciri khas suatu daerah. Tradisi balimau bakasai sebagai upacara penyambutan bulan suci ramadhan yang dilaksanakan 1 hari sebelum bulan suci ramadhan dengan cara mandi bersama di sungai Kampar yang bertujuan untuk menyucikan diri dan bersilaturahmi saling memaafkan dalam menyambut bulan ramadhan. Seiring berjalannya waktu tradisi ini kian menipis dan habis keasliannya hal itu dikarenakan tujuan awal balimau kasai berubah dengan ajang mencari jodoh bagi anak muda , mabuk-mabukan dan perbuatan tercela lainnya. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tata laksana balimau kasai dan makna sosial, budaya dan ekonomi bagi masyarakat desa Tanjung Berulak. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Pengumpulan data yang dilakukan menggunakan teknik wawancara mendalam dan dokumentasi. Hasil penelitian menjelaskan bahwa tata laksana tradisi balimau bakasai dimulai dari berziarah ke kubur, tablig akbar dan santunan anak yatim piatu. Adapun makna yang terkandung dalam tradisi balimau bakasai antara lain dijelaskan makna sosial balimau bakasai adalah sebagai suatu interaksi sosial antara masyarakat di Desa Tanjung Berulak dengan adanya silaturahmi dan gotong royong, selain itu juga terdapat makna budaya yang menyebutkan bahwa balimau kasai adalah budaya masyarakat di daerah tersebut dan rutin dilaksanakan setiap tahun dalam menyambut bulan suci Ramadhan yang dipercaya masyarakat untuk pembersihan diri dari hadas kotor yang melekat dan adanya permainan-permainan rakyat seperti panjat batang pinang dan pacu goni. Terakhir dengan banyaknya antusias masyarakat untuk mengikuti tradisi balimau kasai juga membawa berkah untuk masyarakat yang berjualan di tempat.</p> <p>Kata kunci: Makna Sosial, Makna Ekonomi; Balimau Kasai; Desa Tanjung Berulak</p> <p>ABSTRACT</p> <p><i>Culture is always attached to a cultural area which is passed down from generation to generation and then becomes a tradition and characteristic of an area. The Balimau Bakasai tradition is a ceremony to welcome the holy month of Ramadan which is held 1 day before the holy month of Ramadan by bathing together in the Kampar river which aims to purify oneself and stay in touch to forgive each other in welcoming the month of Ramadan. As time goes by, this tradition becomes thinner and loses its authenticity, this is because the original purpose of balimau kasai has changed to finding a mate for young people, drinking and other despicable acts. This research aims to determine the management of balimau kasai and its social, cultural and economic meaning for the people of Tanjung Berulak village. This research uses descriptive qualitative research methods. Data collection was carried out using</i></p>
---	--

in-depth interview techniques and documentation. . The results of the research explain that the implementation of the balimau bakasai tradition begins with visiting graves, tablig akbar and providing compensation for orphans, then ends with bathing with balimau kasai in the Kampar river, bringing kasai, kaffir lime, lime and pandan as well as various potpourri flowers which are used as body fragrance with the aim of cleansing oneself from dirty hadas and as a form of mutual forgiveness before the month of Ramadan. The meaning contained in the balimau bakasai tradition, among others, explains the social meaning of balimau bakasai as a social interaction between the people in Tanjung Berulak village with friendship and mutual cooperation, apart from that there is also a cultural meaning which states that balimau kasai is the culture of the people in the area and is routinely carried out every year to welcome the holy month of Ramadan which is believed by the community to cleanse themselves of the dirty hadas that sticks to them. Besides that, there are also folk games such as climbing areca nut sticks and spurning jute. Lastly, the enthusiasm of many people to follow the Balimau Kasai tradition also brings blessings to the people who sell at that place with an increase in income of 400-1000,000 when the tradition lasts.

Keywords: *Tilan Island Ecotourism; Social Capital; Natural and Cultural Potentials*

© 2023 This is an Open Access Research distributed under the term of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original works are appropriately cited.



PENDAHULUAN

Kehidupan sehari-hari masyarakat tidak terlepas dari hasil budaya. Budaya atau tradisi Balimau Kasai masih kuat dan diwariskan secara turun-temurun pada hari menjelang Ramadhan atau tepatnya Ramadhan. Namun ada juga beberapa daerah yang melaksanakan tradisi hanya saja mereka melaksanakan tradisi ini di bulan safar, bagi masyarakat Melayu di Sungai Jambu, mandi selama bulan Safar ini adalah berkat untuk berkat dan penyakit ([Pane, 2023](#)). Perawatan juga melembabkan kulit dan menghilangkan bau dan debu. Namun, dibandingkan dengan hadits Shahih mengenai bulan safar, keyakinan orang Malaysia di dekat Sungai Jambu tentang bulan safari, yang membawa berkat dan penyakit, berbeda dan usang. Upacara untuk menyambut kedatangan bulan suci Ramadhan ini dipercayai bermula dari kebiasaan Raja Pelalawan. Namun, ada juga anggapan lain yang mengatakan bahwa upacara Tradisional ini berasal dari Sumatera Barat.

Bagi masyarakat Desa Tanjung Berulak sendiri upacara Balimau Kasai dianggap sebagai tradisi campuran Hindu-Islam yang telah ada sejak Kerajaan Muara Takus berkuasa ([Sabri., 2015](#)). Observasi awal penulis bersama tokoh adat mengatakan pada tahun 1970 seperti pada gambar 1 dibawah ini, ketika satu minggu sebelum bulan Ramadhan tiba seluruh masyarakat Desa Tanjung Berulak ini berkumpul bersama dan bergotong royong untuk mempersiapkan acara Balimau Kasai yang akan diadakan besok hari nya.

Mereka bergotong royong membersihkan mesjid, jalan dan sungai tempat pemandian mereka, dimana

dahulu merupakan tempat pemandian mereka ini di buat pembatasan antara laki-laki dan perempuan. Pembatasan tersebut dibuat dari pohon dan daun kelapa untuk menutupi pemandian perempuan.

Selain kegiatan pembuatan pembatasan pemandian antara laki-laki dan perempuan, masyarakat Desa Tanjung Berulak ini juga bergotong royong membuat sampan atau akik-akik yang terbuat dari batang pisang. Sampan atau akik-akik tersebut dihias untuk acara pawai ketika hari tradisi Balimau Kasai telah tiba. Seiring berkembangna zaman dan teknologi informasi turut mengubah sedikit tradisi Balimau Kasai sebelumnya salah satu contoh tidak ada lagi pembatas mandiri antara laki-laki dan perempuan.

Ketika tiga hari sebelum memasuki bulan puasa ramadhan masyarakat Desa Tanjung Berulak ini mereka membeli hewan seperti hewan kerbau, sapi ataupun kambing. Tujuan nya yaitu ketika besok nya hari Balimau Kasai telah tiba satu hari menjelang puasa tersebut masyarakat Desa Tanjung Berulak ini berkumpul bersama dan mereka makan bersarma (makan bajamba) dan saling memaafkan satu sama lain nya karena besok nya sudah memasuki bulan suci Ramadhan ([Pane, 2023](#)).

Desa Tanjung Berulak Kecamatan Kampar ini merupakan desa yang melaksanakan Tradisi Balimau Kasai yang meriah dan mayoritas masyarakat nya beragama Islam dan masyarakat nya mayoritas Suku Domo, Suku Piliang dan Suku Pitopang. Seiring nya waktu tradisi Balimau Kasai ini mulai diikuti oleh berbagai daerah antara lainnya:

Berdasarkan Informasi dari Dinas Informasi dan Komunikasi Kabupaten Kampar beberapa daerah yang

tinggi ansusias balimau Kasai di Kecamatan Kampar diantaranya ada di desa Rumbio Jaya, Air Tiris, Tanjung Berulak, dan Kampung Panjang. Lokasi tempat pelaksanaan Tradisi Balimau Kasai ini sangatlah strategis di bandingkan didesa yang lain nya karena tempat lokasinya berada di tepi jalan. Sehingga banyak nya pendatang yang singgah untuk menyaksikan acara tradisi Balimau Kasai ini dan tidak hanya itu saja sebagian dari mereka ada juga ikut melaksanakan tradisi tersebut dengan mandi bersama di sungai. Tradisi Balimau Kasai diadakan dengan meriah yaitu, menampilkan berbagai atraksi, termasuk permainan rakyat, balapan kompetisi, mendaki pohon pinus, musik tradisional calempung, musik organ tunggal, dan musik tradisional dari luar daerah Tanjung Berulak Village di distrik Kampar.

Sebelum pelaksanaan pemandian Balimau Kasai dilakukan terlebih dahulu rangkaian kegiatan seperti ziarah makam, Tablq Akbar, permainan rakyat dan santunan anak yatim, serta seluruh tokoh masyarakat, pemangku adat ninik mamak dan pemuda mengikuti perkumpulan tempat berkumpulnya satu sama lain Dan saling menyapa, lalu saling meminta maaf atas kesalahan masing-masing, untuk menyambut datangnya Ramadhan. Setiap sore atau malam menjelang Ramadhan, masyarakat dari tua hingga muda pergi ke sungai untuk mandi bersama.

Perubahan dalam masyarakat adalah tak terelakkan bagi masyarakat untuk berubah, walaupun perubahan itu tidak selalu dramatis atau memiliki dampak besar pada seluruh masyarakat. Ada perubahan yang terjadi dengan cepat dan mempengaruhi setiap elemen, dan ada perubahan yang berlaku sangat lambat. Masyarakat tradisional secara bertahap berubah sepanjang waktu sebagai hasil dari kemajuan ilmiah dan teknologi maju dan transformasi sosial. Dengan memanfaatkan kemajuan sosial, ilmiah, dan teknis mutakhir, budaya tradisional secara bertahap mulai beradaptasi dengan dunia modern. Adapun maksud dari penelitian terdahulu bahwa tradisi Balimau Kasai ini merupakan suatu tradisi sebagai simbol untuk pensusian diri sebelum memasuki bulan suci ramadhan dan tidak hanya itu saja pada tradisi ini masih tetap terjaga keaslian pada masa sekarang, dimana pada tradisi tersebut tempat pemandian mereka tidak diperbolehkan mandi bersama-sama di dalam sungai tersebut masih tidak dianjurkan oleh tetua adat desa langgam ([Hardyanti, 2019](#)). Namun pada kajian peneliti saat ini tradisi Balimau Kasai ini sudah mulai berubah tidak lah sakral lagi dimana tempat pemandian mereka tidak adanya pembatasan antara laki-laki dan perempuan.

Mandi Balimau Kasai memiliki nilai-nilai keislaman, antara lain sebagai wujud syukur Ramadhan atas nikmat

Allah SWT, dan bersuci secara zahiriyah ([Purnomo, 2019](#)). Mandi Balimau Kasai juga merupakan bentuk silaturahmi yang mempererat ukhuwah sesama muslim dengan saling mengunjungi dan meminta maaf kepada sesama. Seiring waktu, tradisi memudar dan keasliannya memudar. Bagi remaja, makna tradisi Balimau Kasai sebagai kegiatan yang semula dimaksudkan untuk penyucian diri telah berubah maknanya menjadi tempat mencari jati diri. pacar atau pasangan. Tidak hanya itu, wudhu Balimau Kasai setiap tahun terlihat tercemar dengan praktik-praktik yang melanggar hukum Syariah, termasuk karnaval, seks dengan pria dan wanita non-Muslim, minum air kaleng berkarbonasi dan mabuk dengan musik, antara lain. Hal ini membuat manusia jauh dari mengingat Allah SWT ([Nadialista, 2021](#)).

Boomers memandang interaksi sosial sebagai hubungan antara dua orang atau lebih, dimana tindakan seseorang mempengaruhi tindakan orang lain dan sebaliknya ([Ahmadi, 1987](#)). Tradisi Balimau Kasai mengalami perubahan bagi masyarakat desa Tanjung Berulak yang sebagian memaknai tradisi Balimau Kasai sebagai tempat wisata budaya. Tradisi ini dikemas secara gamblang menghadirkan berbagai atraksi, baik itu Desa Tanjung Berulak Divisi Kampar maupun tempat-tempat di luar Desa Tanjung Berulak Divisi Kampar menjadikannya sebagai daya tarik wisata. Nikmati wisata budaya dengan ciri khas masyarakat Desa Tanjung. Donald Campbell menyatakan adanya hubungan kausalitas yaitu hubungan sebab akibat, teori ini sering dipakai jika mengemukakan terait suatu tradisi atau budaya suatu daerah Kelemahan teori Campbell. Adalah kurangnya peniadaan penjelasan alternatif untuk menerangkan hubungan antar variabel dalam teori kausal sebab akibat. Oleh karena itu kreativitas dalam penyelenggaraan mempertahankan daya tarik daerah dan mendorong pariwisata di wilayah ini, meningkatkan pendapatan lokal dan menciptakan peluang kerja baru seperti komunitas yang menjual makanan lezat (Pop mie, Mie goreng, Soto, Sate, Bakso, dan lainnya) dan minuman, serta bakery dekat lokasi tradisi Balimau Kasai. Input dari masyarakat akan diinginkan olehnya untuk meningkatkan perekonomian.

Berbagai penelitian terdahulu menjelaskan beberapa informasi terkait tradisi balimau kasai diantaranya, penelitian yang dilakukan oleh Fajrin Arman menunjukkan Keistimewaan Balimau Kasai yaitu acara adat yang terdapat nilai sakral yang khas. Tradisi Balimau Bakasai merupakan upacara penyambutan Ramadan yang diadakan sehari sebelum Ramadan, di mana semua orang mandi bersama di Sungai Kampar. Mereka merayakan Ramadhan dengan mandi bersama di Sungai Kampar untuk menyucikan diri dan bersilaturahmi serta saling

memaafkan untuk mengekspresikan rasa syukur mereka dalam menyambut Ramadan. Seiring berjalannya waktu, tradisi ini semakin berkurang keasliannya, karena tujuan awal dari Balimau Kasai adalah untuk menyucikan diri. Pertama, dalam rangka menyucikan diri menjadi tercemar oleh kegiatan negatif yang dilakukan oleh banyak remaja, yaitu mencari pasangan remaja, berpacaran. Hal ini tentu bertentangan dengan nilai-nilai yang melekat dalam tradisi Balimau Kasai ([Arman, 2015](#)).

Berikut ada penelitian terdahulu berjudul “Daya Tarik Wisata Balimau Kasai Di Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar Provinsi Riau hasil penelitiannya adalah Balimau Kasai telah menjadi tradisi yang dilakukan sehari sebelum Ramadhan, dalam pelaksanaan upacara ini ada hal yang menarik, yaitu jamu yang digunakan, makan besar, mengarak limau ke sungai Kampar, mandi balimau kasai. Balimau kasai menjadi pariwisata acara pertunjukan perahu hias, festival rakyat, pertunjukan seni, dan pemberian cinderamata. Balimau kasai sebagai objek wisata dengan keunikan yang dapat dilihat oleh wisatawan seperti orang berbondong-bondong ke sungai melakukan ritual mandi dan terlihat menarik acara menyambut bulan suci Ramadhan. Perbedaannya, dalam penelitian yang peneliti lakukan lebih menjelaskan tentang makna sosial, budaya, dan ekonomi dalam tradisi Balimau Kasai.

Penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan tradisi mandi balimau kasai potang mogang masi dilakukan hingga saat ini dan didukung oleh pihak ninik mamak dan pejabat daerah, serta memiliki makna yang terkandung didalam tradisi Mandi Balimau Kasai Potang Mogang yaitu adanya nilai sosial, adanya komunikasi atau interaksi masyarakat yang terjalin dengan baik, adanya unsur-unsur kepentingan bersama dan juga terdapat unsur kekeluargaan serta adanya nilai saling berbagi. Perbedaan pada penelitian ini yaitu adanya upacara Togak Tonggul yang merupakan salah satu rentetan acara sebelum memasuki puncak dari upacara mandi Balimau. Tonggul sendiri ialah mempunyai makna sebagai lambang kemerdekaan dari setiap suku yang ada didesa langgam, sedangkan penelitian ini meneliti tentang makna sosial, budaya, dan ekonomi dalam tradisi Balimau Kasai ([Hardyanti, 2019](#)).

Penelitian berjudul “Kearifan Lokal Dalam Tradisi Mandi Balimau Kasai Peran Pemangku Adat Untuk Menjaga Nilai-Nilai Islam Di Desa Alam Panjang Kec. Rumbio Jaya Kab. Kampar Prov Riau” oleh [Pebrianto \(2019\)](#) Mandi Balimau Kasai memiliki nilai-nilai Islam diantaranya sebagai wujud rasa syukur menyambut bulan Ramadhan karena telah diberikan nikmat oleh Allah, serta sebagai acara mensucikan diri secara zahiriyah.

Mandi Balimau Kasai juga sebagai sarana silaturahmi memperkuat rasa persaudaraan sesama muslim dengan saling mengunjungi dan meminta maaf kepada sesama. Tetapi, ajang yang semula dijadikan penyucian diri berubah makna menjadi ajang cari jodoh dan mandi bersama pasangan yang bukan mahram ([Pebrianto, 2019](#)).

Berdasarkan penelitian terdahulu belum ditemukan penelitian yang menjelaskan terkait tatalaksana tradisi balimau kasai serta makna sosial, budaya dan ekonomi dibalik tradisi balimau kasai. Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk mempelajari lebih dalam bagaimana tata laksana tradisi Balimau Kasai dan bagaimana Makna Sosial Budaya dan Ekonomi tradisi Balimau Kasai bagi masyarakat Desa Tanjung Berulak tersebut sebagai tujuan dari penelitian ini.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan teknik penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. yang dialami subjek penelitian. Menggunakan banyak teknik alami dalam konteks tertentu yang alami, secara holistik dan deskriptif, dalam bentuk kata-kata dan bahasa ([Moleong, 2017](#)). Penelitian ini subjek yang dipilih peneliti ialah subjek yang dianggap menguasai ataupun yang dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan peneliti. Subyek penelitian ini diperoleh dengan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu sumber data diperoleh setelah melalui pertimbangan tertentu. Besar sampel penelitian ini adalah 8 orang. Yang terdiri dari informan kunci dan informan pendukung, informan kunci adalah subjek yang di nilai paling mengetahui terkait penelitian tersebut diantara informan kunci adalah bapak Darusman, S.Pd sebagai tokoh adat ninik mamak di Desa Tanjung Berulak serta informan kunci selanjutnya adalah bapak Hengki sebagai aparat desa Tanjung Berulak. Selain informan kunci juga disertakan infoman pendukung yang bertujuan untuk memperjelas dan mencocokkan data yang diperoleh, diantara informan kunci adalah tokoh masyarakat, pemuda dan juga masyarakat yang ikut merasakan dampak dari tradisi balimau kasai, diantara tokoh masyarakat yang diambil dalam penelitian ini adalah bapak marzuku, sementara informan dari masyarakat yaitu pedagang yang berjualan ketika tradisi balimau kasai diantaranya masniati, herizan, dan winda dan terakhir tokoh pemuda dan remaja yaitu farhan dan celsy

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang

diperoleh langsung dari hasil observasi atau wawancara yang peneliti lakukan kepada tokoh adat, tokoh masyarakat, masyarakat umum dan remaja di Desa Tanjung Berulak. Sementara data sekunder adalah dari sumber tidak langsung seperti buku, jurnal, dan dokumen yang mendukung terkait penelitian ini. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi yang kemudian di analisis secara deskriptif yang dimulai dari reduksi data, penyajian data serta terakhir penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kehidupan sehari-hari seseorang selalu terkait dengan hasil-hasil budaya. Budaya adalah sebuah ide yang menarik minat dan terkait dengan bagaimana manusia hidup, belajar, berpikir, merasakan, percaya, dan berusaha sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Dengan demikian, budaya mencerminkan tingkah laku dan fenomena sosial yang membentuk identitas dan citra suatu masyarakat. ([Sumarto, 2019](#)). Salah satunya budaya yang masih kental dan dijalankan secara turun-temurun yaitu budaya atau tradisi Balimau Kasai disaat menyambut bulan suci Ramadhan atau tepatnya satu hari menjelang bulan puasa.

Tradisi Balimau Kasai di desa Tanjung Berulak merupakan sebuah upacara adat dimana selain sebagai ungkapan rasa syukur dan suka cita kepada masyarakat atas menyambut bulan ramadhan, juga dilakukan mandi sebagai simbol penyucian dan penyucian diri. Kata Balimau berarti membasuh diri dengan air jeruk nipis dan Kasai berarti lulur dalam bahasa Melayu, bahan-bahan alami seperti jeruk purut, kencur, kunyit, beras dan aroma bunga yang memberikan keharuman pada tubuh.

Peristiwa dalam tradisi Balimau Kasai yaitu Interaksionisme Simbolik yang disampaikan oleh George Herbert Mead, interaksi simbolik ada karena ide dasar yang membentuk makna berasal dari manusia tentang Diri (*Self*) dan hubungannya dengan Pikiran (*Mind*) hubungan antara dunia. Tujuan akhir dari interaksi sosial dan tujuannya adalah untuk memediasi dan memahami makna sosial (masyarakat).

Dalam menjalankan tradisi Balimau Kasai, perilaku seseorang dipengaruhi oleh tanda-tanda yang diberikan oleh orang lain, dan perilaku seseorang dipengaruhi oleh tanda-tanda yang diberikan berupa simbol. Interaksi sosial merupakan syarat utama terjadinya aktivitas sosial dan adanya realitas sosial. Pandangan Max Weber tentang sesuatu didasarkan pada motivasi pribadi dan perilaku sosial ([Soekanto, 1990](#)). Maka dari, kita dapat menyampaikan emosi, ide, dan niat, yang kemudian

dibangun dan dipahami oleh individu dengan cara kolaboratif melalui interaksi, yang mengarah pada pembentukan makna bersama. Tujuan akhir dari interaksi tersebut adalah untuk membangun pemahaman atau interpretasi bersama.

Kita tahu bahwa makna dari tradisi Balimau Kasai ini merupakan sebuah acara pemandian yang mana pemandian ini mempunyai makna yaitu sebagai simbol penyucian dan pembersihan diri sebelum memasuki bulan suci Ramadhan. Seiringnya waktu perubahan dalam masyarakat itu pasti terjadi, perubahan ini membuat cara pandang masyarakat Desa Tanjung Berulak ini mulai berubah terhadap tradisi Balimau Kasai.

Masyarakat Desa Tanjung Berulak bagi warga yang kaum tua ini bagi mereka tradisi Balimau Kasai ini yaitu sebuah acara pemandian yang mempunyai makna yaitu penyucian diri sebagai hasil dari pelaksanaan mandi Balimau Kasai yang dilaksanakan menjelang bulan suci Ramadhan. Untuk bahan mengawikan tubuh mereka ini mereka membawa air jeruk dan bunga rampai untuk mengawikan tubuh mereka ketika pemandian. Hasan Hanafi, dalam [Hakim \(2003\)](#), menjelaskan bahwa tradisi mencakup semua periode sejarah yang ada di era kita saat ini dan menjadi terintegrasi dalam kehidupan kontemporer. Tradisi bukan hanya warisan sejarah; sebaliknya, ia melibatkan menangani isu-isu dan kompleksitas saat ini pada tingkat yang berbeda.

Namun kalau dilihat masa sekarang masyarakat Desa Tanjung Berulak ini mereka tidak membawa itu lagi dilokasi acara tersebut. Mereka membawa sampoh dan sabun sebagai mewangikan tubuh mereka, bagi mereka membawa sampoh dan sabun ini sangatlah praktis dan menghemat waktu juga dibandingkan membawak air jeruk dan bunga rampai. Karena air jeruk dan bunga rampai ini membutuh waktu cukup lama karena air jeruk dan bunga rampai tersebut direbus terlebih dahulu.

Tidak hanya itu saja bagi anak remaja memaknai tradisi Balimau Kasai ini yaitu sebagai ajang mencari pacar dan hiburan. Hal ini di pengaruhi oleh perkembangan zaman dimana sekarang orang-orang sudah muda untuk bertemu dengan menggunakan sosial media, seseorang bisa mengirimkan pesan untuk ketemuan atau bisa dengan menggunakan kendaraan motor atau mobil seseorang pergi ketempat lokasi acara tradisi Balimau Kasai tersebut.

Dari tahun itu, jelas bahwa mandi ini, Balimau Kasai, telah dituduh melakukan tindakan ilegal, seperti hauh-hura, memukul seorang pria dengan seorang wanita yang bukan muhrim, dan minum mabuk sambil mendengarkan musik yang mengalihkan perhatian orang dari berpikir tentang Allah SWT.

Masyarakat di Desa Tanjung Berulak ini juga memaknai tradisi Balimau Kasai ini sebagai ajang wisata budaya. Tradisi ini dikemas sangat meriah dengan menghadirkan berbagai atraksi yang dapat ditonton oleh masyarakat baik dari Desa Tanjung Berulak maupun diluar daerah Desa Tanjung Berulak. Sehingga ini menjadi destinasi wisata untuk datang berphoto-photo untuk diposting di sosial media mereka seperti di Instagram, Facebook dan Whatsapp. Mereka menikmati wisata budaya tersebut yang dimiliki oleh masyarakat di Desa Tanjung Berulak Kecamatan Kampar ini.

Acara tradisi Balimau Kasai ini dapat memberikan inovasi-inovasi dan pemasukan bagi di Desa Tanjung Berulak ini karena terciptanya lapangan pekerjaan seperti masyarakat yang berjualan ketika acara tradisi Balimau Kasai ini diadakan.

Jadi dapat dilihat bahwa acara tradisi Balimau Kasai ini sudah berubah dan tidak sakral lagi. Di mana tradisi hari ini lebih dari hiburan sosial bahkan ada studi lain yang membahas tradisi Kasai balimau yang artistik, yaitu upacara Balimau Kasai dalam karya tari ini disajikan oleh [Oktaviani \(2019\)](#), bahwa pemilihan gerakan dalam pekerjaan tari ini dipilih berdasarkan tema pembersihan diri dan solidaritas. Motif gerakan yang dipilih menggambarkan pembersihan diri dan persekutuan. Acara Balimau Kasai tradisional dipenuhi dengan banyak atraksi yang dapat dilihat oleh masyarakat baik dari Tanjung Village maupun di luar Tanjung Berulak Village.

Makna Sosial dalam pelaksanaan tradisi Balimau Kasai Desa Tanjung Berulak

Makna sosial dalam pelaksanaan tradisi Balimau Kasai ini yaitu adanya suatu interaksi sosial. Dimana interaksi sosial ini merupakan suatu hubungan antara orang-orang perorangan antar kelompok-kelompok manusia. Pada tradisi Balimau Kasai ini adanya suatu komunikasi dan kontak sosial, dimana masyarakat Desa Tanjung Berulak ini mereka saling berkomunikasi diantara sesama mereka, baik secara langsung dengan lisan maupun dengan menggunakan tanda atau simbol ([Rian, 2019](#)).

Komunikasi merupakan suatu kenyataan dari kontak sosial yang terjadi dalam masyarakat dengan komunikasi ini bisa memberikan tafsiran bagi perilaku seseorang, bisa dilihat dari pembicaraan, gerak badan atau sikap yang memunculkan perasaan yang ingin disampaikan seseorang. Tradisi Balimau Kasai ini merupakan suatu tradisi istimewa bagi masyarakat Desa Tanjung Berulak dimana tradisi ini mempunyai makna yaitu untuk pembersihan diri mereka sebelum

memasuki bulan puasa atau bulan Ramadhan ([Oktaviani, 2019](#)). Seperti terlihat pada [gambar 1](#), Masyarakat menuju ke lokasi acara Tradisi Balimau Kasai.



Gambar 1. Masyarakat menuju ke lokasi acara Tradisi Balimau Kasai

Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Hengki Alatas sebagai berikut :

“Makna dari tradisi Balimau kasai gho yaitu untuok pensusian dan pembersihan diri awak sebelum memasuki bulan puasa atau bulan romodhan tiba. Ibarat awak du suka cita dalam menyambut bulan suci yang penuh ampunan du. Sebab itu lah diado kan acara Balimau Kasai gho.” (Wawancara pada tanggal 19 November 2022)

Terjemahan :

“Makna dari tradisi Balimau Kasai ini yaitu untuk pensusian dan pembersihan diri kita sebelum memasuki bulan puasa atau bulan Ramadhan tiba. Ibarat kita itu bersuka cita dalam menyambut bulan suci yang penuh ampunan. Sebab itu lah diadakan acara Balimau Kasai ini.” (Wawancara pada tanggal 19 November 2022)

Berdasarkan pemaparan yang disampaikan informan kunci Bapak Hengki Alatas bahwa acara tradisi Balimau Kasai ini mempunyai suatu makna yaitu untuk pensusian dan pembersihan diri kita sebelum memasuki bulan puasa atau bulan Ramadhan tiba. Selain untuk pensusian dan pembersihan diri untuk menyambut bulan suci Ramadhan ini, masyarakat Desa Tanjung Berulak ini mereka bersuka cita dalam menyambut bulan suci yang penuh ampunan ini.

Setiap sesuatu kegiatan pasti mempunyai makna dan tujuan, begitu juga dengan acara tradisi Balimau Kasai ini, acara ini mempunyai suatu tujuan sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Hengki Alatas sebagai berikut :

“Tujuan dari tradisi Balimau Kasai gho yaitu untuok menyambut bulan suci ramdhon. Selain untuk

pensucian dan pemberishan diri awak, dan indak itu sajo dimano awak sebagai orang islam atau muslim merasa sonang atau bahagia kedatangan bulan puasa gho sebab itu awak buek acara tradisi gho untuk bersuka cita datang nya bulan suci gho. ” (Wawancara pada tanggal 19 November 2022)

Terjemahan :

“Tujuan dari tradisi Balimau Kasai ini yaitu untuk menyambut bulan suci ramadhan. Selain untuk pensucian dan pembersihan diri kita dan tidak hanya itu saja dimana kita sebagai orang islam atau muslim merasakan senang atau bahagia kedatangan bulan puasa ni. Sebab itu kita buat acara tradisi ini untuk bersuka cita datang nya bulan suci ini.” (Wawancara pada tanggal 19 November 2022)

Berdasarkan pemaparan yang disampaikan informan kunci Bapak Hengki Alatas bahwa acara tradisi Balimau Kasai ini mempunyai tujuan yaitu untuk pensucian dan pembersihan diri ketika memasuki bulan suci Ramadhan, selain itu acara tradisi Balimau Kasai ini untuk bersuka cita dengan rasa senang dan bahagia ketika kedatangan bulan suci ramadhan bulan yang penuh berkah ini ([gambar 2](#)).



Gambar 2. Berziarah Kubur

Acara tradisi Balimau Kasai ini merupakan acara yang meriah ketika menyambut bulan suci Ramadhan, dengan acara yang meriah ini tentu masyarakat Desa Tanjung Berulak ini sikap antusias mereka dalam mengadakan acara Balimau Kasai ini.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Hengki Alatas sebagai berikut:

“Sikap warga atau masyarakat khusus nya di Desa Tanjuong Berulak gho tontu senang dan bahagia kalau acara Balimau Kasai ini diadakan. Sebab iko acara selain untuok pensucian dan pembersihan diri sebelum memasuki bulan puasa gho. Acara Balimau Kasai gho ado nyo Berziarah kubur, ado acara Tabligh Akbar, acara Santunan anak yatim piatu dan juo acara

permainan rakyat. Nah acara permainan rakyat gho yang paling seru banyak anak kecil yang ikut lomba permainan bahkan orang yang tua pun ikuik bermain untuk menghibur dan memeriahkan acara gho.” (Wawancara pada tanggal 19 November 2022)

Terjemahan:

“Sikap warga atau masyarakat khususnya di Desa Tanjung Berulak ini tentu senang dan bahagia kalau acara Balimau Kasai ini diadakan. Sebab ini acara selain untuk pensucian dan pembersihan diri sebelum memasuki bulan puasa ini. Acara Balimau Kasai ini adanya Berziarah Kubur, ada acara Tabligh Akbar, acara Santunan anak Yatim Piatu dan juga acara Permainan Rakyat. Nah acara permainan rakyat ini yang paling seru banyak anak kecil yang ikut lomba permainan bahkan orang yang tua pun ikut bermain untuk menghibur dan memeriahkan acara ini.” (Wawancara pada tanggal 19 November 2022)

Berdasarkan pemaparan yang disampaikan informan kunci Bapak Hengki Alatas bahwa Masyarakat Desa Tanjung Berulak ini mereka merasa senang dan bahagia kalau acara Balimau Kasai ini diadakan, sebab ini acara selain untuk pensucian dan pembersihan diri sebelum memasuki bulan puasa ini. Acara Balimau Kasai ini adanya Berziarah Kubur, ada acara Tabligh Akbar, acara Santunan anak Yatim Piatu dan juga acara Permainan Rakyat sebagai hiburan di dalam acara Balimau Kasai ini.

Acara tradisi Balimau Kasai ini selain pemandian untuk pensucian dan pembersihan diri sebelum memasuki bulan suci Ramadhan, acara ini ada nya suatu pelaksanaan Berziah Kubur yang terlihat pada gambar diatas, dimana masyarakat Desa Tanjung Berulak ini mereka pada mengunjungi kuburan keluarga sanak saudara mereka yang sudah meninggal dunia untuk membaca kan doa dan membersihkan kuburan tersebut. setiap kegiatan tentu ada suatu pemaknaan dimana akan di sampaikan oleh Bapak Alatas mengenai makna Berziarah Kubur sebagai berikut:

“Menurut deyen diadokan berziarah kubur gho untuok mendoakan keluarga atau sanak saudara awak yang sudah meninggal dunia. Dan berziarah kubur gho salah satu ibadah yang dianjurkan oleh nabi Muhammad SAW. Dengan berziarah kubur, awak akan lebih mengingat kematian dengan demikian dapat juo meningkatkan keimanan awak kepada Allah SWT seolah-olah awak akan meninggal besok.” (Wawancara pada tanggal 19 November 2022)

Terjemahan :

“Menurut saya diadakan berziarah kubur ini untuk mendoakan keluarga atau sanak saudara kita yang sudah meninggal dunia. Dan berziarah kubur ini salah satu ibadah yang dianjurkan oleh nabi Muhammad Saw. Dengan berziarah kubur, kita akan lebih mengingatkan kematian dengan demikian dapat juga mengingatkan keimanan kita kepada Allah SWT seolah-olah kita meninggal besok.” (Wawancara pada tanggal 19 November 2022)

Berdasarkan pemaparan yang disampaikan informan kunci Bapak Hengki Alat bahwa Masyarakat Desa Tanjung Berulak ini mengadakan berziarah kubur ini yaitu untuk mendoakan keluarga atau sanak saudara kita yang sudah meninggal dunia. Dengan berziarah kubur kita akan lebih mengingat kan kita tentang kematian dan juga meningkatkan keimanan kita kepada Allah SWT.

Pada acara tradisi Balimau Kasai di Desa Tanjung Berulak ini ada nya acara Tabligh Akbar dimana warga desa Tanjung Berulak ini mereka sangat dinanti-nantikan acara tersebut. Karena acara tersebut karena acara tersebut memberikan nilai-nilai positif untuk setiap orang mendengarkannya Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Hengki Alat sebagai berikut :

“Acara Tabligh Akbar gho acara sangat dinanti-nantikan oleh suruluh masyarakat Desa Tanjung Berulak dalam menyambut bulan suci romodhan gho. Karena acara tersebut memberikan nilai-nilai positif untuok setiap orang yang mendengarkannya. Sebab inti dari acara gho ialah untuok memberikan ilmu pengetahuan tentang agamo khusus nyo masyarakat yang hadir pada itu.” (Wawancara pada tanggal 19 November 2022)

Terjemahan :

“Acara Tabligh Akbar ini acara sangat dinanti-nantikan oleh seluruh masyakat Desa Tanjung Berulak dalam menyambut bulan suci ramdhan. Karena acara tersebut memberikan nilai-nilai positif untuk setiap orang mendengarkannya. Sebab inti dari acara ini ialah untuk memberikan ilmu pengetahuan tentang agama khususnya masyarakat yang hadir pada itu.” (Wawancara pada tanggal 19 November 2022)

Berdasarkan pemaparan yang disampaikan informan kunci Bapak Hengki Alat bahwa Masyarakat Desa Tanjung Berulak ini mereka mengadakan acara Tabligh Akbar seperti terlihat pada [gambar 3](#). Dimana acara ini sangat dinanti-nantikan oleh seluruh masyakat Desa Tanjung Berulak dalam menyambut bulan suci ramdhan.

Karena acara tersebut memberikan nilai-nilai positif untuk setiap orang mendengarkannya. Sebab inti dari acara ini ialah untuk memberikan ilmu pengetahuan tentang agama khususnya masyarakat yang hadir pada itu.



Gambar 3. Acara Tabligh Akbar

Selain acara Tabligh Akbar di dalam acara Tradisi Balimau Kasai ini, masyarakat Desa Tanjung Berulak ini mereka juga mengadakan acara santunan anak yatim piatu. Dimana yang akan disampaikan oleh Bapak Hengki Alat sebagai berikut :

“Makna dari acara santunan anak yatim piatuh gho yaitu agar anak-anak tersebut meraso sonang dan bahagia dan tidak ado raso sedih ketika menyambut bulan suci romodhan ini. Karena di bulan ini merupakan bulan yang penuh berkah.” (Wawancara pada tanggal 19 November 2022)

Terjemahan :

“Makna dari acara santunan anak yatim piatuh ini yaitu agar anak-anak tersebut merasa senang dan bahagia dan tidak ada rasa sedih ketika menyambut bulan suci ramadhan ini. Karena di bulan suci ramadhan ini merupakan bulan yang penuh berkah.” (Wawancara pada tanggal 19 November 2022)

Berdasarkan pemaparan yang disampaikan informan kunci Bapak Hengki Alat bahwa Masyarakat Desa Tanjung Berulak ini mereka juga mengadakan acara santunan anak yatim piatu tujuan kegiatan ini untuk saling memberi kepada orang-orang yang membutuhkan terutama seorang anak yang sudah tidak memiliki orang tua nya, karena orang tua nya sudah meninggalkan dia didunia ini. Dengan memberi santunan kepada anak yatim piatu ini agar anak-anak tersebut merasa senang dan bahagia dan tidak ada rasa sedih ketika menyambut bulan suci ramadhan ini. Karena di bulan suci ramadhan ini merupakan bulan yang penuh berkah.



Gambar 4. Permainan Rakyat Panjat Pohon Pinang

Pada acara tradisi Balimau kasai ini selain untuk pensucian dan pembersihan diri, acara ini juga ada nya hiburan yaitu ada nya permainan rakyat seperti pada [gambar 4](#) di atas. Permainan rakyat dalam kehidupan masyarakat mempunyai kebiasaan untuk memanfaatkan waktu senggang nya dengan permainan yang berfungsi sebagai hiburan dan mengandung ketangkasan baik ketangkasan jasmani maupun kecerdasan otak dalam mengatur strategis. Sebagaimana yang akan disampaikan oleh Bapak Hengki Alatas sebagai berikut:

“Makna dari permainan rakyat gho yaitu untuok sebagai hiburan dalam acara tradisi Balimau Kasai gho. permainan rakyat sudah sulit di jumpai hal iko karenanan perkembangan ilmu pengetahuan teknologi. Hal ini menyebabkan nilai-nilai kultur dari permainan yang dikenal tadi sudah berangsur hilang, walaupun masih dimainkan namun terbatas lingkungan tertentu saja. Hal itu lah yang menjadi suatu alasan bagi masyarakat Desa Tanjung Berulak untuk tetap melestarikan permainan rakyat tersebut dan menjadikannya suatu kegiatan yang wajib ada dalam pelaksanaan Mandi Balimau Kasai setiap tahunnya.” (Wawancara pada tanggal 19 November 2022)

Terjemahan:

“Makna dari permainan rakyat ini yaitu untuk sebagai hiburan dalam acara tradisi Balimau Kasai. permainan rakyat sudah sulit dijumpai hal ini dikarenakan perkembangan ilmu pengetahuan teknologi. Hal ini menyebabkan nilai-nilai kultur dari permainan yang dikenal sebelumnya sudah berangsur hilang, walaupun masih dimainkan namun terbatas dilingkungan tertentu saja. Hal itulah yang menjadi suatu alasan bagi masyarakat Desa Tanjung Berulak untuk tetap melestarikan permainan rakyat tersebut dan menjadikannya suatu kegiatan yang

wajib ada dalam pelaksanaan Mandi Balimau Kasai setiap tahunnya.” (Wawancara pada tanggal 19 November 2022)

Berdasarkan pemaparan yang disampaikan informan kunci Bapak Hengki Alatas bahwa Masyarakat Desa Tanjung Berulak ini mereka juga mengadakan permainan rakyat. Selain permainan rakyat ini sebagai hiburan bagi masyarakat Desa Tanjung Berulak ini, hal ini juga di sebab kan oleh Permainan Rakyat Tradisional sudah sulit dijumpai hal ini dikarenakan perkembangan ilmu pengetahuan teknologi, keterbatasan areal tempat permainan, pola pikir dan didikan orang tua.

Hal itulah yang menjadi suatu alasan bagi masyarakat Desa Tanjung Berulak untuk tetap melestarikan permainan rakyat tersebut dan menjadikannya suatu kegiatan yang wajib ada dalam pelaksanaan Mandi Balimau Kasai setiap tahunnya. Permainan rakyat yang diperlombakan yaitu permainan seperti terek tambang, makan kerupuk, pacu karung, jijik botol, pacu gigit sendok pakai kelereng dan panjat pohon pinang.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa acara tradisi Balimau Kasai ini ada nya makna sosial dalam pelaksanaan tradisi Balimau Kasai ini yaitu adanya suatu interaksi sosial. Dimana interaksi sosial ini yaitu suatu hubungan antara orang-orang perorangan antar sesama kelompok-kelompok manusia. Pada acara tradisi Balimau Kasai ini adanya suatu komunikasi dan kontak sosial, dimana masyarakat Desa Tanjung Berulak ini mereka saling berkomunikasi diantara sesama mereka, baik secara langsung dengan lisan maupun dengan menggunakan tanda atau simbol.

Makna Budaya dalam Pelaksanaan Tradisi Balimau Kasai Desa Tanjung Berulak

Pada masyarakat Desa Tanjung Berulak ini mereka sering kali melakukan sebuah serangkaian acara mandi Balimau Kasai yang mana mandi ini menggunakan air jeruk dan pelaksanaan nya ini diadakan satu kali setahun yaitu satu hari sebelum memasuki bulan suci Ramadhan. Masyarakat Desa Tanjung Berulak ini mereka bermakna bahwa budaya atau tradisi Balimau Kasai ini yaitu untuk pensucian dan pembersihan diri mereka sebelum memasuki bulan puasa atau bulan suci Ramadhan. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Marzuky sebagai berikut:

“Makna budaya itu kan suatu kepercayaan nah dimano orang masyarakat Desa Tanjung Berulak gho melakukan suatu kebiasaan nyo seperti mandi

balimau kasai sebelum memasuki bulan puaso, dimano masyarakat tersebut selalu melaksanakan nyo sekali setahun menjelang satu hari memasuki bulan puaso. Dimano masyarakat gho percaya bahwa dengan mandi balimau kasai itu dapat membersihkan diri dan pensucian diri untuok menyambut bulan yang berkah yaitu bulan suci Ramadhan.” (Wawancara pada tanggal 22 November 2022)

Terjemahan :

“Makna budaya itu kan suatu kepercayaan nah dimana orang masyarakat Desa Tanjung Berulak ini melakukan suatu kebiasaan nya seperti mandi Balimau Kasai sebelum memasuki bulan puasa, dimana masyarakat tersebut selalu melaksanakan nya sekali setahun menjelang satu hari memasuki bulan puasa. Dimana masyarakat ini percaya bahwa dengan mandi Balimau Kasai itu dapat membersihkan diri dan pensucian diri untuk menyambut bulan yang berkah yaitu bulan suci Ramadhan.” (Wawancara pada tanggal 22 November 2022)

Berdasarkan pemaparan yang disampaikan informan Bapak Marzuki bahwa Masyarakat Desa Tanjung Berulak ini mereka memaknai budaya atau tradisi Balimau Kasai ini merupakan suatu kepercayaan dimana masyarakat ini percaya bahwa dengan mandi Balimau Kasai itu dapat membersihkan diri dan pensucian diri untuk menyambut bulan yang berkah yaitu bulan suci Ramadhan.

Pada budaya tradisi Balimau Kasai ini ada nya suatu nilai-nilai yang terdapat di dalam budaya Balimau Kasai tersebut. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Marzuki sebagai berikut:

“Nilai-nilai yang terdapat didalam budaya Balimau Kasai gho yaitu yang pertama nilai kebersamaan dimano masyarakat Desa Tanjung Berulak iko berkumpul basamo-samo ketika acara Balimau Kasai sehingga dengan pertemuan itu terjalin nyo silaturahmi saling salam-salaman minta maaf kalau ado salah sebab besok pagi nya sudah memasuki bulan yang berkah yaitu bulan suci ramadhan. Nilai yang kedua yang terdapat di budaya balimau kasai gho yaitu syair islam dimano masyarakat Desa Tanjung Berulak gho yang mana setiap umat yang beragama islam selalu bersuka cita dalam menyambut kedatangan bulan suci ramadhan gho. Di dalam acara Balimau Kasai go ado nyo Berziarah Kubur, Tablig Akbar dan Santunan anak yatim piatu. Dan yang terkahir menurut bapak nilai dalam budaya

Balimau Kasai gho yaitu sebagai ajang hiburan selain untuk pensucian dan pembersihan diri tapi iko acara bisa untuok menghibur warga disiko sebab didalam acara iko ado nyo permainan rakyat, nah dengan permainan rakyat iko bisa menghibur anak-anak kecil sampai menghibur orang tuo juo yang mereka ikuik perlombaan permainan rakyat gho condo main pacu karung, tarek tambang, makan kerupuk dan lain-lainnya.” (Wawancara pada tanggal 22 November 2022)

Terjemahan :

“Nilai-nilai yang terdapat didalam budaya Balimau Kasai ini yaitu yang pertama nilai kebersamaan dimana masyarakat Desa Tanjung Berulak ini berkumpul bersama-sama ketika acara Balimau Kasai sehingga dengan pertemuan itu terjalin nya silaturahmi saling salam-salaman minta maaf kalau ada salah, sebab besok pagi nya sudah memasuki bulan yang berkah yaitu bulan suci ramadhan. Nilai yang kedua yang terdapat di budaya balimau kasai ini yaitu syair islam dimana masyarakat Desa Tanjung Berulak ini yang mana setiap umat yang beragama islam selalu bersuka cita dalam menyambut kedatangan bulan suci ramadhan ini. Di dalam acara Balimau Kasai ini ada nya Berziarah Kubur, Tablig Akbar dan Santunan anak yatim piatu. Dan yang terkahir menurut bapak nilai dalam budaya Balimau Kasai ini yaitu sebagai ajang hiburan selain untuk pensucian dan pembersihan diri tapi ini acara bisa untuk menghibur warga disini sebab didalam acara ini ada nya permainan rakyat, nah dengan permainan rakyat ini bisa menghibur anak-anak kecil sampai menghibur orang tua juga yang mereka ikuti perlombaan permainan rakyat ini seperti main pacu karung, tarek tambang, makan kerupuk dan lain-lainnya.” (Wawancara pada tanggal 22 November 2022)

Berdasarkan pemaparan yang disampaikan informan Bapak Marzuki bahwa di budaya tradisi Balimau Kasai ini terdapat beberapa nilai yaitu yang pertama nilai kebersamaan dimana masyarakat Desa Tanjung Berulak ini berkumpul bersama-sama ketika acara Balimau Kasai sehingga dengan pertemuan itu terjalin nya silaturahmi saling salam-salaman minta maaf kalau ada salah, sebab besok pagi nya sudah memasuki bulan yang berkah yaitu bulan suci ramadhan. Nilai yang kedua yang terdapat di budaya balimau kasai ini yaitu syair islam dimana masyarakat Desa Tanjung Berulak ini yang mana setiap umat yang beragama islam selalu bersuka cita dalam menyambut kedatangan bulan suci ramadhan ini. Di

dalam acara Balimau Kasai ini ada nya Berziarah Kubur, Tablig Akbar dan Santunan anak yatim piatu. Dan yang terkahir menurut bapak nilai dalam budaya Balimau Kasai ini yaitu sebagai ajang hiburan selain untuk pensucian dan pembersihan diri tapi ini acara bisa untuk menghibur warga disini sebab didalam acara ini ada nya permainan rakyat.



Gambar 5. Masyarakat yang Sedang Mandi Balimau Kasai

Pada [gambar 5](#) masyarakat Desa Tanjung Berulak ini mereka melakukan pemandian disungai sebagai makna simbol untuk pensucian dan pembersihan diri mereka untuk menyambut kedatangan bulan puasa atau bulan suci Ramadhan. Dengan begitu bagaimana ajaran islam memandang budaya Balimau Kasai tersebut, hal ini akan disampaikan oleh Bapak Marzuki sebagai berikut:

“Kalau menurut bapak tidak masalah kalau iko acara Balimau Kasai gho diadokan, sebab sebenarnya kan iko acara bersifat Religious juo dimano iko acara bertujuan untuk pensucian dan pembersihan diri awak secara lahir dan batin sebelum memasuki bulan puaso atau bulan ramodhan, dan lagi pulo di dalam acara Balimau Kasai gho adonyo Berziarah Kubur, Tablig Akbar, santunan anak Yatim piatu dengan demikian kan itu samo ajo bersifat religius atau keagamaan.” (Wawancara pada tanggal 22 November 2022)

Terjemahan:

“Kalau menurut bapak tidak masalah kalau ini acara Balimau Kasai ini diadokan, sebab sebenarnya kan ini acara bersifat Religious juga dimano ini acara bertujuan untuk pensucian dan pembersihan diri kita secara lahir dan batin sebelum memasuki bulan puasa atau bulan ramadhan, dan lagi pula di dalam acara Balimau Kasai ini adanya Berziarah Kubur, Tablig Akbar, santunan anak Yatim piatu dengan demikian kan itu sama aja bersifat religius atau keagamaan.” (Wawancara pada tanggal 22 November 2022)

Berdasarkan pemaparan yang disampaikan informan Bapak Marzuki bahwa tidak masalah jika budaya tradisi Balimau Kasai ini diadakan, karena acara Balimau Kasai ini bersifat religius juga dimana acara ini bertujuan untuk pensucian dan pembersihan diri kita secara lahir dan batin sebelum memasuki bulan yang berkah ini yaitu bulan suci Ramadhan.

Seiring berganti nya hari dan hingga bergantinya tahun tradisi ini kian lah menipis dan kian habis keasliannya, untuk itu ada nya upaya untuk melastarikan budaya tradisi Balimau Kasai ini. Sebagai mana yang disampaikan oleh Bapak Marzuki sebagai berikut:

“kalau menurut bapak supaya Budaya iko tetap ado kito sebagai orang tuo memperkenalkan kan kepada anak atau cucu awak tentang budaya iko supaya mereka tahu tentang budaya atau tradisi Balimau Kasai gho dan diajak juo mereka untuok melaksanakan tradisi Balimau Kasai gho dengan mereka ikuik jadi obe eh tentang budaya atau tradisi Balimau Kasai iko eh dan tradisi iko tetap di jalan kan terus supaya indak pudar atau hilang, jadi menurut bapak condo itu lah coro untuok melestarikan Budaya atau Tradisi Balimau Kasai gho.” (Wawancara pada tanggal 22 November 2022)

Terjemahan:

“kalau menurut bapak supaya Budaya ini tetap ada kita sebagai orang tua memperkenalkan kan kepada anak atau cucu kita tentang budaya ini supaya mereka tahu tentang budaya atau tradisi Balimau Kasai ini dan diajak juga mereka untuk melaksanakan tradisi Balimau Kasai ini dengan mereka ikut jadi dia tahu tentang budaya atau tradisi Balimau Kasai ini dan tradisi ini tetap di jalan kan terus supaya tidak pudar atau hilang, jadi menurut bapak seperti itu lah cara untuk melestarikan Budaya atau Tradisi Balimau Kasai ini.” (Wawancara pada tanggal 22 November 2022)

Berdasarkan pemaparan yang disampaikan informan Bapak Marzuki bahwa cara untuk melestarikan budaya tradisi Balimau Kasai ini yaitu dimana orang tua memperkenalkan kan budaya tradisi Balimau Kasai ini kepada anak-anak nya atau kepada cucu, agar supaya mereka tahu tentang budaya tradisi Balimau Kasai ini dan tidak hanya di perkenal kan saja tapi mereka juga ikut dalam pelaksanaan budaya tradisi Balimau Kasai ini dengan mereka ikut jadi mereka tahu tentang budaya tradisi Balimau Kasai ini dan tradisi ini tetap di jalan kan terus supaya tidak pudar atau hilang.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa acara Balimau Kasai ini yaitu budaya yang dilaksanakan atau dilakukan oleh masyarakat Desa Tanjung Berulak,

dimana masyarakat tersebut sering melakukan serangkaian pemandian yang menggunakan jeruk purut dan bunga rampai sebagai simbol untuk pembersihan dan pembersihan diri. Acara ini dilakukan setiap sekali setahun yaitu satu hari sebelum memasuki bulan puasa atau bulan suci Ramadhan.

Makna Ekonomi dalam Pelaksanaan Tradisi Balimau Kasai Desa Tanjung Berulak

Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat tidak terlepas dengan kegiatan ekonomi, sosial, politik dan budaya. Begitu juga dengan masyarakat Desa Tanjung Berulak ini, dimana masyarakatnya memanfaatkan acara tradisi Balimau Kasai ini sebagai pendapatan mereka dengan cara berjualan. Karena setiap masyarakat harus mampu mempertahankan kehidupannya dengan memanfaatkan keadaan yang ada dan agar terpenuhinya kebutuhan sehari-hari. Saat berjualan mereka juga berinteraksi dengan profesi seorang pedagang, mereka juga membutuhkan bantuan orang lain terkhususnya sesama mereka. Antusiasme masyarakat yang tinggi dalam mengikuti tradisi ini membawa berkah bagi pedagang lokal, dengan peningkatan pendapatan mencapai 400-1000.000 ketika tradisi tersebut berlangsung. Seperti terlihat pada [gambar 6](#) berikut.



Gambar 6. Pedagang saat Balimau Kasai

SIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh di lapangan dan hasil wawancara, yang kemudian dipadukan dengan teori yang digunakan sehingga menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu balimau bakasai merupakan suatu tradisi yang dilakukan oleh masyarakat Kampar khususnya secara turun temurun. tradisi ini dilakukan sebagai wujud syukur masyarakat untuk menyambut bulan suci Ramadhan tujuan lainnya adalah untuk mensucikan diri dan

mempererat silaturahmi antar masyarakat di suatu daerah.

Selain itu Balimau Kasai memiliki tiga makna yang terselip didalamnya yaitu makna sosial diwujudkan dengan interaksi sosial antara masyarakat di desa Tanjung Berulak dalam bentuk silaturahmi dan gotong royong, selain itu juga terdapat makna budaya yang menyebutkan bahwa balimau kasai adalah budaya masyarakat di daerah tersebut dan rutin dilaksanakan setiap tahun dalam menyambut bulan suci Ramadhan yang dipercaya masyarakat untuk pembersihan diri dari hadas kotor yang melekat disamping itu juga ada permainan-permainan rakyat seperti panjat batang pinang dan pacu goni. Terakhir dengan banyaknya antusias masyarakat untuk mengikuti tradisi balimau kasai juga membawa berkah untuk masyarakat yang berjualan di tempat tersebut dengan naiknya pendapatan 400-1000.000 ketika tradisi tersebut berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. (1987) Psikologi Sosial. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ardianto, E. (2007) Komunikasi Massa Suatu Pengantar. Bandung: Simbosa Rekatama Media.
- Arman, F. (2015). Persepsi Masyarakat Terhadap Tradisi Balimau Kasai Di Desa Kuapan Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. *Jom FISIP*, 2(2), 1–15.
<https://media.neliti.com/media/publications/32689-ID-persepsi-masyarakat-terhadap-tradisi-balimau-kasai-di-desa-kuapan-kecamatan-tamb.pdf>
- Doyle P. J. (1986) Teori Sosiologi Klasik dan Modern 1 Alih Bahasa M.z Lawang. Jakarta: Gramedia.
- Hakim, M. N. (2003). *Islam Tradisional dan Reformasi Pragmatisme Agama dalam Pemikiran Hasan Hanafi*. Malang: Bayu Media Publishing.
- Hardyanti, P. (2019). Tradisi Mandi Balimau Kasai Potang Mogang Di Kelurahan Langgam Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan. *Jom Fisip*, vol 6, 1–15.
<https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFISIP/article/viewFile/24393/23622>
- Koentjaraningrat (2009) Pengantar Ilmu Antropologi. Jakarta: RinekaCipta.
- Moleong, L. J. (2017) Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rosana, E. (2017) 'Dinamisasi Kebudayaan dalam

- Realitas Sosial', Al Adyan Jurnal Studi Lintas Agama, XII(1), p. 19. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/alAdyan/article/view/1442>
- Ruslan, R. (2004) Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ryan P., dan E. D. (2016) 'Pergeseran Nilai-Nilai Budaya Pada Suku Bonai Sebagai Civic Culture Di Kecamatan Bonai Darussalam Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau', humanika, 23(1), p. 64. <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/humanika/article/view/11764>
- Nadialista K., R. A. (2021). Pandangan Tokoh Masyarakat Mengenai Tradisi Mandi Balimau Dalam Menyambut Bulan Ramadhan Ditinjau Dari Hukum Islam (Studi kasus di Kecamatan Cerenti, Kabupaten Kuantan Singingi, Riau). *Industry and Higher Education*, 3(1), 1689–1699. Retrieved from <http://journal.unilak.ac.id/index.php/JIEB/article/view/3845%0Ahttp://dspace.uc.ac.id/handle/123456789/1288>
- Oktaviani, R. (2019). Muo Bakasai: Upacara Balimau Kasai Dalam Karya Tari. *JOGED, Volume 13*(ISSN: 1858-3989), 126–138. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/1451594>
- Pane, I. (2023). *Penyimpangan Nilai Adat Pemandian Balimau Kasai Terhadap Ajaran Islam di Desa Batu Belah Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar Provinsi Riau Deviation of Traditional Values of Balimau Kasai Bath Against Islamic Teachings in Batu Belah Village , Bangkinang. 1*, 108–114. <https://doi.org/https://doi.org/10.61493/education.v1i02.46>
- Pebrianto, R. (2019). Kearifan Lokal dalam Tradisi Mandi Balimau Kasai: Peran Pemangku Adat untuk Menjaga Nilai-nilai Islam di Desa Alam Panjang Kec. Rumbio Jaya Kab. Kampar Prov. Riau. *JUSPI (Jurnal Sejarah Peradaban Islam)*, 3(1), 17. <https://doi.org/10.30829/juspi.v3i1.3172>
- Purnomo, A. E. (2019). Tradisi Balimau Kasai Dalam Perspektif 'Urf (Studi Di Kelurahan Muaralembu Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi Riau). *Duke Law Journal*, 1(1). <http://etheses.uin-malang.ac.id/42364/>
- Rian Hidayat. (2019). Tradisi Balimau Kasai Desa Tanjung Berulak Kecamatan Kampar. *Jom Fisip*, 6(1), 7. <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFSIP/article/view/34140/32796>
- Sabri, A. (2015). Potensi Prosesi Balimau Kasai Sebagai Atraksi Wisata Budaya Dalam Melestarikan Adat Dan Budaya Di desa Batu Belah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. *Jurnal Daya Saing*, 1(2), 136–145. <https://doi.org/10.35446/dayasaing.v1i2.24>
- Soekanto, S. (1990). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Sumarto. (2019). Budaya, Pemahaman dan Penerapannya “Aspek Sistem Religi, Bahasa, Pengetahuan, Sosial, Kesenian dan Teknologi.” *Jurnal Literasiologi*, 1(2), 146. <https://media.neliti.com/media/publications/556446-budaya-pemahaman-dan-penerapannya-aspek-fd4f4f93.pdf>
- Soekanto, S. (1984) *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Soekanto, S. (1987) *Sosiologi Hukum dalam Masyarakat*. Jakarta: Rajawali.
- Soekanto, S. (1990) *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Soeprapto, T. (2007) *Pengantar Teori Komunikasi*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Sugiyono (2008) *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono (2009) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono (2010) *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarto (2019) 'Budaya, Pemahaman dan Penerapannya “Aspek Sistem Religi, Bahasa, Pengetahuan, Sosial, Kesenian dan Teknologi”', *Jurnal Literasiologi*, 1(2), p. 146. <https://media.neliti.com/media/publications/556446-budaya-pemahaman-dan-penerapannya-aspek-fd4f4f93.pdf>
- West, Richard, L. H. T. (2008) *Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi Edisi 3*. Jakarta: Salemba Humanika.